

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karier memiliki peran yang penting dalam kehidupan individu karena sering kali dipandang sebagai panggilan hidup (Widarto, 2015). Karier tidak hanya berkaitan dengan pencapaian pribadi, tetapi juga merupakan aktivitas yang dijalani seseorang sepanjang hidupnya. Selain itu, karier juga berfungsi untuk memenuhi berbagai kebutuhan manusia, termasuk kebutuhan ekonomi, sosial, dan psikologis (Hidayat, Cahyawulan, & Alfian, 2019). Individu yang berada pada rentang usia dua puluhan hingga akhir masa dewasa awal umumnya mulai mengeksplorasi pilihan karier yang sesuai dengan minat dan potensi mereka (Santrock, 2012). Santrock juga menyebutkan bahwa pada usia dua puluhan, sebagian besar individu adalah mahasiswa tingkat akhir berada dalam masa transisi penting dari lingkungan pendidikan menuju dunia kerja, terutama menjelang masa kelulusan (Gunawan, 2014). Persiapan karir bagi mahasiswa tingkat akhir sangat penting karena merupakan langkah krusial dalam menentukan arah kehidupan profesional mereka setelah lulus.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran terbuka (TPT) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di kalangan lulusan perguruan tinggi (D4, S1, S2, S3) mencapai 6,23% pada Februari 2025, meningkat dibandingkan 5,25% pada Februari

2024 (Raintung, 2025). Peningkatan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di kalangan lulusan sarjana ini menunjukkan bahwa *career adaptability* menjadi semakin relevan. Meningkatnya angka pengangguran di kalangan lulusan sarjana akhir-akhir ini menjadi fenomena yang mengkhawatirkan. Salah satu alasannya adalah rendahnya *career adaptability* (Miskiyah, Safitri, & Saipiatuddin, 2024). Orang dengan kemampuan *career adaptability* yang rendah cenderung pesimis terhadap masa depan, kesulitan menentukan pilihan karier, memiliki citra diri yang kurang akurat, dan kurang percaya diri dalam mengatasi tantangan dan hambatan karier (Putri & Yuniasanti, 2023).

Menurut Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia periode 2019–2024, sebanyak 80% lulusan perguruan tinggi di Indonesia tidak bekerja sesuai dengan jurusan yang mereka ambil saat kuliah. Fakta ini menunjukkan bahwa banyak mahasiswa belum mempersiapkan diri dengan baik untuk memasuki dunia kerja yang relevan dengan bidang keahlian mereka (Aisyah, 2021). Transisi dari dunia pendidikan menuju dunia kerja merupakan tantangan bagi mahasiswa tingkat akhir (Hooley, Hanson, & Clark, 2023). Mereka yang memiliki *career adaptability* tinggi cenderung lebih sukses melewati fase ini, lebih cepat mendapatkan pekerjaan, dan mampu membuat pilihan karier yang sesuai (Angela & Gunawan, 2021). Mahasiswa tingkat akhir perlu dipersiapkan secara optimal agar mampu beradaptasi dengan baik terhadap berbagai perubahan yang akan mereka hadapi. Transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja adalah fase yang sangat menentukan karena

berpengaruh terhadap keberhasilan seseorang dalam mencapai kesuksesan profesional di masa depan (Koen, Klehe, & Vianen, 2012). Oleh karena itu, persiapan diri dalam menghadapi dunia kerja menjadi aspek krusial bagi mahasiswa (Arnett, 2015). Namun, tidak sedikit mahasiswa tingkat akhir yang tengah berada dalam masa transisi justru belum memiliki gambaran yang jelas mengenai jenis pekerjaan yang ingin mereka tekuni, mengalami kurangnya minat, serta belum cukup siap dalam menghadapi tantangan setelah lulus dari perguruan tinggi (Azhar & Aprilia, 2018). Dalam proses berpindah dari kehidupan sebagai mahasiswa menuju dunia kerja, individu membutuhkan kemampuan adaptasi yang kuat untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dan tuntutan profesional (Murphy et al., 2010).

Sebelum memasuki fase baru, penting bagi mereka untuk mengembangkan *career adaptability* (Miskiyah, Safitri, & Saipiatuddin, 2024). *Career Adaptability* yaitu kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan berbagai tantangan dan situasi yang akan terjadi di tempat kerja, baik yang terduga maupun yang tidak terduga (Savickas, 2019). *career adaptability* yang tinggi menjadi kunci penting bagi mahasiswa tingkat akhir, memastikan bahwa mereka dapat mengejar tujuan karier mereka setelah lulus. Menurut Savickas dan Porfeli (2012) (dalam Veronika, 2023), terdapat beberapa aspek utama dalam *career adaptability* yang mencerminkan kemampuan individu dalam menyesuaikan diri terhadap perkembangan karier. Aspek pertama adalah *career concern*, yaitu kepedulian individu terhadap perencanaan dan pemikiran mengenai masa depan kariernya, termasuk sikap optimis terhadap apa yang akan dihadapi di kemudian hari. Aspek kedua adalah *career control*, yang merujuk pada

kemampuan individu dalam mengelola dirinya sendiri ketika menghadapi berbagai permasalahan, beradaptasi dengan situasi yang berubah, mengelola stres, menghadapi tantangan hidup, serta mengendalikan lingkungan sekitar. Aspek ketiga, yaitu *career curiosity*, menggambarkan dorongan individu untuk mencari informasi terkait pilihan karier dan mengembangkan potensi diri. Rasa ingin tahu ini mendorong individu untuk mengeksplorasi dirinya lebih jauh dalam rangka beradaptasi di dunia kerja. Aspek keempat adalah *career confidence*, yaitu keyakinan individu dalam menghadapi hambatan, menyelesaikan permasalahan, dan bersikap gigih dalam mencapai tujuan karier, serta memiliki kepercayaan diri dan penghargaan terhadap dirinya sendiri.

Menurut Hirschi (2009) (dalam Husna & Mayangsari, 2017), terdapat banyak faktor yang memengaruhi *career adaptability*, di antaranya usia, jenis kelamin, pengalaman kerja, keluarga, institusi pendidikan, dan status sosial-ekonomi. Dahalan et al. (2024) menambahkan bahwa faktor penting lainnya yang turut memengaruhi *career adaptability* adalah dukungan sosial dan kepribadian proaktif. Namun, dalam penelitian ini akan dibahas dua faktor saja, yaitu dukungan sosial dan kepribadian proaktif. Hal ini sejalan dengan pernyataan Wang dan Fu (2015) yang mengungkapkan bahwa mahasiswa yang berada dalam masa transisi dari dunia perkuliahan menuju dunia kerja sangat memerlukan dukungan sosial untuk membangun rasa percaya diri. Dukungan tersebut penting untuk membantu mereka dalam menghadapi berbagai tugas perkembangan yang sedang dijalani. Dalam penelitian lain, Han dan Rojewski (2015) juga menyatakan bahwa dukungan sosial, khususnya yang berasal dari anggota keluarga, memiliki

pengaruh besar terhadap kemampuan adaptasi karier mahasiswa tingkat akhir. Menurut Zimet, Dahlem, dan Farley (1988), dukungan sosial mengacu pada bantuan yang diperoleh individu dari orang-orang terdekat, seperti keluarga, teman, maupun seseorang yang memiliki kedekatan emosional khusus. Oleh karena itu, dukungan yang diberikan oleh guru, keluarga, dan teman diasumsikan dapat berkontribusi dalam meningkatkan *career adaptability* mahasiswa. Selain itu, kepribadian proaktif juga diyakini memiliki peran penting dalam meningkatkan *career adaptability*, karena individu dengan kepribadian proaktif cenderung memiliki inisiatif tinggi, mampu mengantisipasi dan merespons perubahan, serta aktif dalam mengembangkan diri untuk mencapai tujuan karier (Bateman & Crant, 1993; Dahalan et al., 2024).

Berdasarkan pra-penelitian yang dilakukan pada mahasiswa angkatan 2021 yang sedang berada di fase semester akhir, ditemukan adanya permasalahan terkait *career adaptability* pada sebagian mahasiswa. Pra-penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2024 melalui penyebaran kuesioner kepada 30 mahasiswa tingkat akhir sebagai pengambilan data awal, menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yaitu 83,3%, meyakini pilihan yang mereka ambil saat ini akan menentukan masa depan, sedangkan 16,7% lainnya berpendapat sebaliknya. Rasa optimisme terhadap karier dimiliki oleh 53,3% responden, sementara 46,7% mengaku belum merasa optimis. Mayoritas responden, sebanyak 96,7%, berusaha mencari peluang untuk mengembangkan diri, sedangkan 3,3% tidak melakukan upaya tersebut. Selain itu, 83,3% responden menyatakan yakin mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi, sementara 16,7% lainnya merasa

kurang yakin. Menurut Dahalan et al. (2024), *career adaptability* dipengaruhi oleh dukungan sosial dan kepribadian proaktif, di mana kedua faktor tersebut berperan penting dalam membantu individu beradaptasi dengan perubahan dan tantangan dalam dunia kerja.

Dukungan sosial merupakan bentuk bantuan yang diberikan oleh orang-orang terdekat dalam kehidupan individu, yang mencakup dukungan dari keluarga, teman, serta individu yang memiliki hubungan emosional khusus (Zimet, Dahlem, & Farley, 1988). Penelitian oleh Wang dan Fu (2015) menunjukkan bahwa dukungan sosial memegang peranan penting dalam membantu individu menghadapi dunia kerja yang semakin kompetitif. Dukungan ini sangat berkontribusi dalam proses adaptasi karier seseorang, terutama dukungan dari keluarga yang dianggap sebagai faktor pendukung utama dalam kehidupan sosial individu. Dukungan sosial juga dinilai berpengaruh terhadap kemampuan adaptasi karier, karena individu yang merasa didukung akan memiliki keyakinan dan peluang yang lebih besar dalam merancang serta menentukan arah karier masa depannya secara lebih jelas (Lent, Hackett, & Brown, 1999). Menurut teori dari Zimet et al. (1988), dukungan sosial terdiri dari beberapa aspek utama, yaitu: dukungan dari keluarga, teman, dan individu yang signifikan, seperti mentor atau dosen. Setiap aspek dukungan ini berkontribusi pada kemampuan individu untuk menavigasi perubahan dan merespons tantangan karier dengan lebih fleksibel dan positif. Dukungan dari keluarga, misalnya, memberikan stabilitas emosional, sementara teman

memberikan dorongan moral dan berbagi pengalaman, dan mentor atau dosen memberikan panduan praktis terkait keterampilan dan keputusan karier.

Career adaptability tidak hanya dipengaruhi oleh dukungan sosial, tetapi juga oleh faktor lain seperti kepribadian (Pradana, Chotidjah, & Wyandini, 2022). Bateman dan Crant (1993) memperkenalkan konsep kepribadian proaktif yang memiliki ciri-ciri mirip dengan individu yang memiliki *openness to experience* dan *conscientiousness* yang tinggi. Mereka mendefinisikan proaktif sebagai kemampuan untuk memengaruhi lingkungan hingga terjadi perubahan. Kepribadian proaktif, menurut Bateman dan Crant (1993), adalah kemampuan individu untuk secara konsisten bertindak atas inisiatif pribadi guna mengubah lingkungan. Karakteristik proaktif meliputi empat aspek utama. Pertama, kemampuan mengidentifikasi peluang, yaitu melihat kesempatan di balik masalah. Kedua, inisiatif, yaitu keinginan untuk melakukan perubahan tanpa perintah. Ketiga, keberanian bertindak, yaitu kemampuan menghadapi tantangan dan memperbaiki kesalahan. Keempat, ketekunan, yaitu kegigihan dalam mencapai tujuan meski menghadapi hambatan.

Career adaptability menjadi aspek yang sangat penting bagi mahasiswa tingkat akhir, karena ketidaksiapan dalam kemampuan menyesuaikan diri dapat menimbulkan berbagai permasalahan psikologis, seperti stres dan gangguan mental saat menghadapi dunia kerja. Individu yang tidak memiliki kesiapan dalam menjalani proses adaptasi karier cenderung mengalami kesulitan dalam menentukan arah masa depannya,

yang dapat berujung pada kondisi seperti sulit memperoleh pekerjaan, pengangguran berkepanjangan, serta konflik sosial di lingkungan kerja. Di wilayah seperti Karawang, yang dikenal sebagai salah satu pusat industri nasional, tantangan dalam memasuki dunia kerja semakin kompleks karena tingginya tingkat persaingan. Oleh karena itu, memiliki *career adaptability* yang baik menjadi hal yang esensial bagi mahasiswa agar mampu bertahan dan berkembang dalam dunia kerja yang terus berubah dan penuh persaingan. Penelitian ini berfokus pada pengaruh dukungan sosial dan kepribadian proaktif terhadap *career adaptability* mahasiswa tingkat akhir. Sejumlah studi sebelumnya telah membuktikan adanya hubungan antara variabel-variabel tersebut, sehingga penelitian ini didasarkan pada referensi ilmiah yang telah ada dan masih relevan dengan kondisi saat ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah ada pengaruh dukungan sosial terhadap *career adaptability* pada mahasiswa tingkat akhir?
2. Apakah ada pengaruh kepribadian proaktif terhadap *career adaptability* pada mahasiswa tingkat akhir?
3. Apakah ada pengaruh dukungan sosial dan kepribadian proaktif terhadap *career adaptability*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat dikemukakan bahwa tujuan pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh dukungan sosial terhadap *career adaptability* pada mahasiswa tingkat akhir.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kepribadian proaktif terhadap *career adaptability* pada mahasiswa tingkat akhir?
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh dukungan sosial dan kepribadian proaktif terhadap *career adaptability*?

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang psikologi, seperti psikologi pendidikan, sosial, dan perkembangan. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk memahami bagaimana dukungan sosial dan kepribadian proaktif memengaruhi *career adaptability*, terutama pada masa transisi dari kuliah ke dunia kerja. Selain itu, temuan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian berikutnya yang ingin mengkaji faktor-faktor psikologis yang memengaruhi kesiapan individu dalam menghadapi perubahan karier.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa tingkat akhir di Karawang dengan memberikan wawasan tentang bagaimana dukungan sosial dan kepribadian proaktif mempengaruhi kemampuan beradaptasi dengan dunia kerja. Mahasiswa dapat memahami pentingnya dukungan dari keluarga dan teman, serta bagaimana sikap proaktif dapat meningkatkan kesiapan karir. Dengan pemahaman ini, diharapkan mahasiswa dapat membekali diri dengan kesiapan yang memadai untuk menghadapi tantangan karier setelah menyelesaikan pendidikan tinggi.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Responden dapat memahami sejauh mana tingkat *career adaptability* yang mereka miliki serta mengetahui peran dukungan sosial dan sifat proaktif dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Selain itu, partisipasi dalam penelitian ini dapat membantu mereka lebih menyadari pentingnya mengembangkan jaringan sosial yang positif dan bersikap proaktif demi keberhasilan karier di masa depan.

